

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG KOPI LUWAK PADA KELOMPOK TANI OLEH BINAAN
CSR PT. PHKT DI DESA PRANGAT BARU
KECAMATAN MARANGKAYU**

***ANALYSIS COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE LUWAK
COFFEE VILLAGE PROGRAM FOR FARMERS' GROUPS BY PT. PHKT
IN PRANGAT BARU VILLAGE, MARANGKAYU DISTRICTTITLE***

Ria Elsa Renata¹⁾, Saraka M. Ali²⁾, Hepy Tri Winarti³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

¹Email: hepytriw@gmail.com

Received: January 31, 2025

Accepted: March 08, 2025

Published: May 09, 2025

Abstrak: Pemberdayaan petani memegang peranan sentral dalam strategi pemberantasan kemiskinan. Melalui pemberdayaan mampu mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui pelatihan intensif, pendampingan teknis, dan penyediaan input yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan implementasi pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu, tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan, dan tahap pendayaan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program kampung kopi luwak oleh *Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PT. PHKT)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskritif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pemberdayaan masyarakat kelompok tani kampung kopi luwak binaan CSR PT. Pertamina Hulu Kalimantan Timur dimulai dengan tahap penyadaran, di mana kebutuhan masyarakat diidentifikasi dan pendekatan dilakukan kepada para petani lokal. Tahap ini berjalan optimal dengan tingginya partisipasi dan antusiasme petani. Selanjutnya, pada tahap pengkapsitasan, dibentuk kelompok tani kampung kopi luwak dan dilakukan sosialisasi mengenai program berdasarkan hasil survei sebelumnya. Pada tahap pendayaan, kapasitas kelompok tani ditingkatkan melalui pendampingan, pendanaan, prasarana, dan pelatihan lanjutan untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok Tani.

Abstract: Empowering farmers plays a central role in poverty eradication strategies. Through empowerment, we are able to encourage increased agricultural productivity through intensive training, technical assistance and the provision of quality inputs. This research aims to describe the implementation of community empowerment through three stages, namely, the awareness stage, the capacity building stage, and the empowerment stage in the implementation of community empowerment in the Luwak Coffee Village program by Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu East Kalimantan (PT. PHKT). The type

of research used in this research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results of this research show that the community empowerment process of the Luwak Coffee Village farmer group assisted by CSR PT. Pertamina Hulu East Kalimantan began with an awareness stage, where community needs were identified and approaches were made to local farmers. This stage runs optimally with high participation and enthusiasm of farmers. Next, at the capacity building stage, a Luwak coffee village farmer group was formed and outreach was carried out regarding the program based on the results of the previous survey. At the empowerment stage, the capacity of farmer groups is increased through mentoring, funding, infrastructure and further training to develop their skills.

Keywords: Community Empowerment and Farmer Groups.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian yang dapat mendorong perekonomian dalam negeri. Sektor pertanian tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional, tetapi juga dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta ekspor produk pertanian. Dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, peran petani menjadi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan produksi dan stabilitas ekonomi pedesaan. Salah satu komoditas unggulan Indonesia adalah kopi, yang memiliki daya saing tinggi di pasar internasional dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak petani di daerah pedesaan. Namun, tantangan yang dihadapi petani, seperti keterbatasan akses belum merata terhadap teknologi, permodalan, dan pasar, masih menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi sektor ini.

Komoditas kopi merupakan salah satu subsektor perkebunan unggul di Indonesia. Menurut data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada 2022-2023 yang telah memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong. Hal ini memberikan peluang bagi petani. Dari jumlah produktivitas kopi yang cukup besar serta ekspor kopi dapat membantu perekonomian nasional sebagai sumber dari pendapatan petani, penambah devisa, pengembangan nilai yang mendorong Agribisnis, menciptakan lapangan kerja, serta agro industri dan dapat mendukung

konservasi lingkungan. Dalam memaksimalkan potensi sektor ini, pemerintah aktif mendukung pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategi pemberdayaan petani. CSR, yang diwajibkan oleh UU No. 40 Tahun 2007, berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Sinergi antara sektor swasta dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat kesejahteraan petani kopi dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian.

Desa Prangat Baru merupakan salah satu desa yang melaksanakan pemberdayaan petani melalui program Kampung Kopi Luwak yang merupakan bagian dari pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur. Sebagian besar petani di desa ini mengandalkan tanaman karet sebagai komoditas utama, namun penghasilan mereka cenderung tidak menentu akibat harga jual karet yang semakin anjlok, hanya berkisar antara Rp 7.000 hingga Rp 8.000 per kg. Kondisi ini mendorong para petani untuk berinovasi dan mencari komoditas perkebunan lain yang lebih menguntungkan, yaitu kopi.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan taraf perkeonomian anggota kelompok tani, Kampung Kopi Luwak melalui 3 fondasi dasar yaitu, budidaya tanaman kopi liberika, pemeliharaan satwa musang yg memperhatikan animal welfare, dan terakhir adalah eduwiasata kampung kopi luwak. Program Kampung Kopi Luwak ini telah meraih sejumlah prestasi, seperti penghargaan Proper Emas dua tahun berturut dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) pada 2021 dan 2023 untuk Program Penguatan Ekologi Kampung Kopi Luwak. Hal ini membuktikan keberhasilan program dalam memberdayakan petani, mendorong keberlanjutan lingkungan, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Prangat Baru.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pada program Kampung Kopi Luwak di Desa Prangat

Baru. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2019:455). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan pada pelaksanaan program Kampung Kopi Luwak dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. Selanjutnya, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang terdiri dari ketua kelompok tani, fasilitator, anggota kelompok tani. Kemudian, studi dokumentasi pada penelitian ini peneliti memperoleh data melalui modul budidaya kopi liberika kampung kopi luwak, catatan hasil observasi dan artikel mengenai pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Kampung Kopi Luwak di desa Prangat Baru.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik menurut Miles & Huberman dalam (Wandi, 2021) terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga Kesimpulan akhir dapat dibuat verifikasi oleh peneliti. Penyajian data dilakukan dengan memahami kemudian membuat analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman data yang disajikan. Keimpulan/verifikasi dilakukan dengan menarik kesimpulan oleh peneliti.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dimana data diperoleh dari narasumber yang berbeda-beda. Triangulasi teknik, menguji atau memeriksa kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah langkah pertama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/actor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif menurut Suryana (2019). Dalam pemberdayaan

masyarakat pada kelompok tani Kampung Kopi Luwak, terdapat dua langkah utama dalam tahap penyadaran yang yaitu identifikasi kebutuhan dan pendekatan kepada masyarakat. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua langkah tersebut.

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan pada proses awal pemberdayaan adalah langkah penting untuk memastikan program kegiatan pemberdayaan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Identifikasi kebutuhan merupakan proses mengidentifikasi dan menentukan apa yang diperlukan atau diinginkan oleh individu, kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmadana, 2023). Identifikasi dilakukan untuk menggambarkan kebutuhan yang harus dipenuhi pada petani karet di Desa Prangat Baru. Proses identifikasi ini melibatkan CSR PT. PHKT, fasilitator, dan pengurus Kampung Kopi Luwak, yang dilakukan melalui observasi langsung dan tanya jawab. Tahap awal dimulai dengan penyusunan pedoman observasi dan daftar wawancara, diikuti oleh observasi langsung di lapangan untuk memahami kondisi teknis serta mengamati cara kerja petani karet kemudian dicatat secara rinci dilengkapi dengan dokumentasi foto dan video untuk memperkuat data. Setelah observasi selesai, proses tanya jawab dilakukan kepada petani lokal. Dalam tahap ini petani diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman termasuk masalah yang mereka hadapi, seperti harga jual yang semakin menurun, pendapatan tidak menentu dan lainnya. selanjutnya, data yang diperoleh dari observasi wawancara kemudian dianalisis secara menyeluruh, menggabungkan hasil temuan untuk mengidentifikasi masalah utama dan menyusun prioritas kebutuhan. Ini sesuai dengan teori Dadan Darmawan, *et., al.*, (2021) Identifikasi kebutuhan dapat berupa keinginan untuk meningkatkan hasil saat ini atau mengatasi kekurangan, yaitu kondisi di mana pencapaian tidak memenuhi standar yang ditentukan, sehingga menimbulkan masalah. Proses ini penting dalam pemberdayaan masyarakat karena menjadi dasar dalam merancang program yang tepat guna memberikan manfaat positif dan hasil yang optimal.

b. Pendekatan Kepada Masyarakat

Pendekatan diartikan sebagai metode untuk menginisiasi kegiatan dengan tujuan tertentu yang melibatkan individu atau kelompok orang. Pendekatan ini juga menjadi langkah krusial dalam tahap penyadaran masyarakat. Haris (dalam Hanifah, 2021) menekankan bahwa pendekatan kepada masyarakat sering dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada kelompok sasaran (klien), agar mereka mampu keluar dari situasi kemiskinan, keterpurukan, dan ketertinggalan. Pada tahap ini pendekatan kepada Masyarakat dilakukan dengan pembentukan kelompok tani beserta struktur organisasi program Kampung Kopi Luwak. Proses pembentukan struktur organisasini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dimana untuk memperkenalkan program Kampung Kopi Luwak beserta visi dan misi, manfaat dari program, serta pemahaman kepada masyarakat tentang peran dan tanggung jawab petani lokal dalam kelompok tani. Selanjutnya adalah dilakukan pengelompokkan bidang yaitu produksi, distribusi, dan pemasaran kopi. Kemudian dilakukan pembentukkan struktur organisasi kelompok tani Kampung Kopi Luwak. Pembentukan struktur organisasi ini dilakukan dengan musyawarah bersama. Struktur organisasi yang terbentuk mencakup ketua, skretaris, dan bendahara, serta anggota yang mendukung pelaksanaan sesuai bidangnya.

Kemitraan strategis dengan pihak luar, seperti fasilitator, juga dibangun untuk mendukung keberlanjutan program Kampung Kopi Luwak. Pendekatan ini bertujuan memperkuat solidaritas internal dan memastikan keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Dhamothran (dalam Gautama, 2020) mendeskripsikan melalui pendekatan 7D, salah satunya *Developing Relation* (mengembangkan hubungan) yaitu adanya suatu hubungan yang saling percaya antara anggota kelompok masyarakat dan antara masyarakat dengan pihak luar, seperti fasilitator, di mana pembentukan kelompok lokal berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas internal sekaligus membangun kemitraan strategis.

2. Tahap Pengkpasitasan

Tahap pengkpasitasan adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mereka siap menerima, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya atau bantuan yang diberikan dengan baik. Menurut Istianawati (2021) tahap adalah upaya untuk membuat masyarakat yang diberdayakan itu mampu menerima daya yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan pemberian materi pelatihan dan program pelatihan.

a. Pemberian Materi Pelatihan

Pemberian materi pelatihan adalah proses penyampaian informasi, konsep, atau keterampilan tertentu kepada peserta pelatihan. Pada tahap ini, materi yang diberikan berfokus pada aspek-aspek yang dapat meningkatkan kemampuan teknis para anggota kelompok tani, seperti cara menentukan bibit unggul yang berkualitas, teknik pembersihan lahan yang efektif, pola tanam yang sesuai dengan jenis tanaman, serta perawatan tanaman yang dapat mendukung pertumbuhannya secara optimal. Dengan demikian, pemberian materi pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa petani mendapatkan pengetahuan yang tepat dan bermanfaat dalam meningkatkan hasil pertanian petani.

b. Program Pelatihan

Program pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani kampung kopi luwak mencakup Program Studi Tiru Cupping pada tahun 2021, merupakan pelatihan pengelolaan pasca panen kopi bekerjasama dengan Malabar Montain Coffee Jawa Barat. Selanjutnya ada juga program pelatihan dari CSR PT. PHKT yaitu Program Pelatihan Biogreening Pupuk Alami pada tahun 2023 awal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Studi Banding Pengelolaan Biji Kopi 2021

Adanya beberapa pelatihan tersebut tujuannya agar para petani kopi dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual kopi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha kopi secara berkelompok maupun mandiri. Selain itu, pelatihan juga melibatkan praktik pengelolaan pascapanen, di mana petani diajarkan cara mengolah kopi dengan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan karakteristik produk melalui pelatihan pengolahan kopi basah, *honey process*, *wash process*, *natural process*, hingga teknik pemanggangan (*roasting*). Pelatihan ini mendukung upaya peningkatan keterampilan teknis petani dalam pengelolaan tanaman kopi, yang sejalan dengan teori Gustiana, *et., al.*, (2022), yang menyatakan bahwa pelatihan adalah proses terencana yang bertujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan tingkah laku peserta, sehingga menghasilkan keahlian yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang lebih efektif.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan dalam pemberdayaan masyarakat adalah tahap akhir di mana masyarakat diberikan berbagai kebutuhan agar dapat mandiri. Pada tahap ini pendayaan dapat dikatakan berhasil berjalan dengan dilihat dari beberapa kemampuan petani secara mandiri menjalankan proses produksi dengan baik. Dari hasil produk yang telah jadi kemudian petani mendistribusikan hasilnya ke hotel dan beberapa caffee. Hal ini sesuai dengan dengan teori Pendayaan (Kiki dan Sri, 2022) yaitu sebagai tahap pemberian kekuasaan, otoritas, ataupun peluang kepada kelompok yang diberdayakan. Lebih lanjut (Karmila, *et., al.*, 2021). Tahap pendayaan diartikan sebagai peluang daya, kekuasaan yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, masyarakat yang lebih peduli dan ikut berpartisipasi akan berpengaruh pada aspek ekonominya sendiri. Kemandirian kelompok tani di Kampung Kopi Luwak didukung oleh pendampingan pengurus melalui monitoring dan pelatihan lanjutan, seperti Pelatihan Maduk Lulut 2023 dengan evaluasi. Dukungan CSR PT. PHKT berupa pendanaan dan prasarana, serta bantuan Dinas Perkebunan Kalimantan Timur dalam bentuk pupuk, bibit, dan infrastruktur, sangat membantu perkembangan kelompok tani. Keberhasilan

program ini tercermin dari prestasi seperti penghargaan Proper Emas dua tahun berturut dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) pada 2021 dan 2023 untuk Program Penguan Ekologi Kampung Kopi Luwak. Sesuai dengan Khalid, et al., (2023) ini dapat digunakan untuk evaluasi mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang telah dijalankan. Indikator keberhasilan tersebut meliputi metode pelaksanaan program, sarana dan prasarana, serta pencapaian tujuan program yang sudah direncanakan sejak awal program tersebut dirancang. Ini disebut dengan fungsi pengukuran keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok tani melalui program Kampung Kopi Luwak yang dibina oleh CSR PT. Pertamina Hulu Kalimantan Timur di Desa Prangat Baru, proses pemberdayaan ini dapat disimpulkan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan masyarakat tani dan melakukan pendekatan yang tepat kepada petani lokal. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani mengenai pentingnya program tersebut dan untuk membangun kesadaran akan potensi yang dapat dikembangkan dalam pertanian kopi luwak. Proses ini telah berjalan dengan baik, terlihat dari tingginya partisipasi dan antusiasme para petani dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Selanjutnya, pada tahap pengkapasitasan, pemberdayaan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok tani Kampung Kopi Luwak, yang diikuti dengan sosialisasi mengenai program yang akan dijalankan. Sosialisasi ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahap sebelumnya, untuk memastikan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat tani. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kelompok tani dalam mengelola usaha pertanian kopi luwak.

Terakhir, pada tahap pendayaan, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam hal keterampilan, pendanaan, dan infrastruktur. Pada tahap ini, dilakukan pendampingan yang intensif, fasilitasi pendanaan, serta

penyediaan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha tani mereka. Selain itu, pelatihan lanjutan juga diberikan untuk mengembangkan keterampilan petani, baik dalam aspek teknis pertanian maupun dalam pengelolaan usaha kopi luwak. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan ini, kelompok tani diharapkan dapat lebih mandiri dan berkembang dalam usaha mereka, serta mampu mengelola sumber daya yang ada secara lebih efektif. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Kopi Luwak ini telah berhasil membangun dan meningkatkan kapasitas kelompok tani, yang tercermin dari peningkatan partisipasi aktif, keterampilan, serta kemampuan dalam mengelola usaha pertanian kopi luwak dengan lebih mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman, dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman
2. Pihak pengurus Kampung Kopi Luwak, Kelompok Tani Kampung Kopi Luwak, dan semua pihak yang telah membantu selama kegiatan
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Hulu Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Gautama, B.P., Yuliani, A.K., Nurhayati, N.S., Fitriyani, E., Pratiwi, I.I. (2020). “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1. No. 4.
- Istianawati, Sudaryanti. (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) Di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta” Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)
- Gustiana, R., Hidayat, T., Fauzi, A. (2022). “Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)”. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistematis Informasi. Vol. 3. No. 6
- Kiki, S., Sri, Y. (2022). “Community Governance Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas (Studi Pada Komunitas Difabel Blora Mustika (DBM)” Jurnal Mahasiswa Wacana Publik. Vol. 2. No.2.

- Karmila, Said, A., Fatmawati. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang" Jurnal unismuh. Vol. 2. No. 3
- Nurdewi. (2022). "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara". Jurnal Riset Ilmiah. Vol. 1. No. 2.
- Rahmadana, M., Ridwan., Alisalman, M. (2023). "Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Umkm Dalam Meningkatkan Minar Usaha Keluarga Oleh Komunitas Mom Prenuers di Kota Samarinda." Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat. Vol 4. No. 2
- Suryana. (2019). "Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan". Jurnal Universitas Semarang
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.